

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti implementasi strategi *soft power* Tiongkok melalui Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB), yang digunakan untuk memperkuat pengaruh ekonomi dan politiknya di Indonesia pada periode 2016–2018. AIIB sebagai bank pembangunan multilateral yang berfokus pada pendanaan infrastruktur negara-negara berkembang, telah berhasil menjadi salah satu instrumen strategis dalam diplomasi ekonomi Tiongkok. Berbeda dengan lembaga keuangan tradisional seperti *World Bank* dan *Asian Development Bank* (ADB), AIIB menawarkan model pendanaan yang lebih fleksibel dan inklusif, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik negara-negara anggota tanpa memberlakukan syarat-syarat politik yang ketat. Pendekatan ini membuat AIIB menjadi pilihan menarik bagi Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan pembangunan infrastruktur yang masif namun terbatasnya anggaran domestik. Sebagai salah satu penerima utama dana AIIB, Indonesia mendapatkan keuntungan signifikan dari proyek-proyek strategis seperti proyek perbaikan wilayah kumuh urban, perbaikan bendungan, dan proyek pariwisata berskala besar seperti Mandalika Urban and Tourism Infrastructure (AIIB, 2018).

Keberhasilan proyek-proyek yang didanai AIIB menunjukkan bahwa kehadiran lembaga ini di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempercepat pembangunan ekonomi.

AIIB telah membantu mengurangi kesenjangan infrastruktur di berbagai wilayah Indonesia, yang sebelumnya menjadi hambatan utama bagi konektivitas dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan infrastruktur ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam efisiensi logistik tetapi juga membuka peluang investasi yang lebih besar, baik dari dalam maupun luar negeri. Dari sudut pandang Tiongkok, keberadaan AIIB di Indonesia mencerminkan bagaimana strategi *soft power* dapat dimanfaatkan untuk membangun citra positif dan memperkuat hubungan bilateral. Dengan menawarkan pendanaan yang terjangkau dan fleksibel, Tiongkok berhasil memposisikan dirinya sebagai mitra pembangunan yang andal bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan ekonomi tetapi juga meningkatkan legitimasi politik Tiongkok di kawasan Asia Tenggara.

Dari sisi geopolitik, keterlibatan AIIB di Indonesia memberikan Tiongkok keuntungan strategis yang signifikan. Dengan mendanai proyek-proyek besar yang sering kali diabaikan oleh lembaga keuangan Barat, Tiongkok mampu memperkuat posisinya sebagai aktor dominan di kawasan Asia Tenggara. Melalui AIIB, Tiongkok tidak hanya meningkatkan aksesnya ke pasar strategis tetapi juga memperkuat dukungan politik dari negara-negara mitra, termasuk Indonesia. Hal ini sangat relevan dalam konteks persaingan geopolitik antara Tiongkok dan negara-negara Barat, dimana AIIB menjadi alat penting bagi Tiongkok untuk membangun aliansi diplomatik yang lebih luas. Dalam konteks ini, keterlibatan AIIB di Indonesia bukan hanya soal ekonomi tetapi juga bagian dari strategi besar

Tiongkok untuk menciptakan tatanan internasional yang lebih multipolar, dimana Tiongkok memainkan peran utama.

Pendekatan neoliberalisme institusional yang digunakan dalam penelitian ini juga membantu memahami bagaimana institusi multilateral seperti AIIB berfungsi sebagai platform yang stabil untuk memfasilitasi kerja sama antarnegara. Melalui AIIB, Tiongkok menunjukkan bahwa diplomasi multilateral dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan geopolitiknya sambil tetap menjaga legitimasi internasional. AIIB tidak hanya menyediakan solusi finansial untuk negara-negara anggota tetapi juga menciptakan ruang untuk interaksi ekonomi yang lebih erat, yang pada akhirnya mendukung pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa AIIB adalah instrumen strategis yang berhasil mendukung pembangunan infrastruktur Indonesia sekaligus memperkuat pengaruh Tiongkok di kawasan. Pendekatan diplomasi ekonomi yang digunakan AIIB menunjukkan bahwa pengaruh politik dapat dibangun melalui hubungan yang saling menguntungkan, tanpa menggunakan tekanan koersif.

4.2 Saran

Untuk memastikan bahwa kerja sama dengan AIIB dapat memberikan manfaat optimal sekaligus memitigasi tantangan yang muncul, Indonesia perlu mengambil langkah strategis yang lebih terarah. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan strategi negosiasi untuk memastikan bahwa proyek-proyek yang didanai AIIB sepenuhnya selaras dengan prioritas pembangunan nasional, seperti peningkatan konektivitas antarwilayah, pengembangan kawasan tertinggal, dan

penguatan sektor energi. Pendekatan ini penting untuk menghindari pembiayaan proyek yang tidak relevan dengan kebutuhan Indonesia, sekaligus memastikan bahwa dampak ekonominya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk memanfaatkan posisi Indonesia sebagai anggota AIIB dengan hak suara signifikan untuk berperan lebih aktif dalam menentukan arah kebijakan bank ini, termasuk memastikan bahwa kepentingan Indonesia diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan.

Penguatan kapasitas lokal juga menjadi prioritas utama dalam kerja sama dengan AIIB. Pemerintah harus mendorong transfer teknologi dari perusahaan asing yang terlibat dalam proyek-proyek AIIB, sekaligus meningkatkan keterlibatan tenaga kerja lokal untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya asing. Dengan memastikan bahwa proyek-proyek ini memberikan pelatihan dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, Indonesia tidak hanya akan memperoleh manfaat jangka pendek tetapi juga memperkuat kapasitas ekonomi nasional dalam jangka panjang. Selain itu, diversifikasi pendanaan harus menjadi fokus utama pemerintah untuk mengurangi risiko ketergantungan yang berlebihan pada AIIB. Kerja sama dengan sektor swasta domestik, investor asing lainnya, atau lembaga keuangan internasional yang lebih beragam akan membantu menciptakan portofolio pendanaan yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Pemerintah juga perlu meningkatkan mekanisme pengawasan dan evaluasi terhadap proyek-proyek AIIB. Setiap proyek harus melalui penilaian dampak sosial dan lingkungan yang transparan untuk memastikan bahwa manfaatnya tidak hanya

dirasakan secara ekonomi tetapi juga memenuhi standar keberlanjutan. Langkah ini penting untuk memitigasi risiko marginalisasi masyarakat lokal dan dampak lingkungan yang merugikan. Pengawasan yang kuat juga akan memberikan jaminan bahwa proyek-proyek yang didanai sesuai dengan tujuan pembangunan jangka panjang Indonesia, termasuk dalam konteks pengurangan ketimpangan antarwilayah.

Sebagai langkah strategis, Indonesia harus terus memperkuat diplomasi ekonomi dalam interaksi dengan AIIB dan negara-negara anggotanya. Dengan membangun aliansi strategis di dalam AIIB, Indonesia dapat memanfaatkan hubungan multilateral ini untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya, termasuk dalam mendapatkan pendanaan untuk proyek yang benar-benar mendukung kemandirian ekonomi. Dalam konteks geopolitik yang lebih luas, posisi Indonesia sebagai negara penting di kawasan Asia Tenggara memberikan peluang untuk memainkan peran lebih aktif dalam pengaturan tatanan regional yang lebih inklusif.